

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS KUNJUNGAN  
WISATAWAN DI PANTAI DEPOK, KABUPATEN BANTUL, DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**DETERMINANT THAT INFLUENCE TO TOURISM VISITOR  
INTENSITY IN DEPOK BEACH, BANTUL REGENCY, SPECIAL  
REGION OF YOGYAKARTA**



Oleh :

**NURHIDAYATI LASTARINI SAPUTRI**

**20120430031**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2016**

## **ABSTRACT**

*This research aimed to determine the effect of the income, travel cost, facilities, mileage, leisure time to tourism visitor intensity in Depok Beach. This Research is done in Depok Beach, Bantul regency, Province Special Region of Yogyakarta.*

*Sampling method in this research using a accidental sampling. This research took a sample of 400 respondents are tourists who visiting Depok Beach, Bantul regency. Test instrumen used are the factor analysis, validity and reability testing. The analytical tool used in this research is an multiple linear regressions.*

*The results showed that there is the influence of income, travel cost, facilities, and leisure time to tourism visitor intensity in Depok Beach. Age, mileage had no effect to tourism visitor intensity in Depok Beach, Bantul regency, Province Special Region of Yogyakarta.*

*Keyword : Depok beach, tourism intensity of visits, income, travel cost, facilities, mileage, leisure time*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu yang penting dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional. Kontribusi sektor ini yang paling nyata adalah terhadap penerimaan devisa negara. Tambahan devisa dari sektor pariwisata selama ini turut mendukung penguatan cadangan devisa. Posisi cadangan devisa yang kuat pada gilirannya akan mendorong penguatan (apresiasi) nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, terutama terhadap US dolar. (Nizar, 2012).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang kaya akan alam dan budaya (Sutiyono, 2010). Bisnis industri pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta pada 2015 masih prospektif dan semua ini tidak lepas dari potensi serta daya tarik pariwisata daerah ini yang terus berkembang. Kepala Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tazbir Abdulah di Yogyakarta, Selasa (31/12/2013), mengatakan potensi tersebut selain obyek wisata lama yang sudah berkembang, kini juga bermunculan obyek baru yang mulai banyak dikunjungi wisatawan (Abdulah, 2014).

Dalam Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTRK) Pantai Selatan Kabupaten Bantul, peranan kawasan Pantai Selatan diarahkan sebagai

Kawasan Pariwisata dan Kawasan Lindung yang didukung oleh sektor-sektor lainnya, dimana strategi pengembangan Kawasan Pantai Selatan adalah pemanfaatan ruang yang optimal bagi berbagai kegiatan secara efisien yang berkelanjutan, yang artinya keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pengembangan masyarakat sehingga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah, baik secara mikro dengan meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar, maupun secara makro dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul dari sektor pariwisata tanpa harus merusak kelestarian lingkungan Kawasan Pantai Selatan (Munadhifah, 2006).

**Tabel 1.1**  
**Kontribusi PAD dari Sektor Pariwisata**  
**Kabupaten Bantul Tahun 2010-2014**

Tahun	Jumlah
2010	5.098.131.002
2011	7.339.158.783
2012	12.529.648.331
2013	14.368.254.594
2014	16.046.012.057

*Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, 2015*

Dari tabel diatas yang bersumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sepanjang 2010 sampai dengan tahun 2014. Pendapatan asli daerah (PAD) pada sektor pariwisata Bantul tahun 2010 sebesar Rp 5,098 milyar, pada tahun 2011 Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata sebesar Rp 7,339 milyar, sektor pariwisata pada tahun 2012 kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 12,529 milyar, sementara pada tahun 2013 kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor Pariwisata sebesar Rp 14,368 milyar, dan pada tahun 2014 kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor Pariwisata sebesar Rp 16,046 milyar.

**Tabel 1.2**  
**Intensitas Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Bantul Tahun 2015**

Pantai	Jumlah (orang)
Parangtritis	1.999.870
Samas	140.850
Goa Cemara	95.260
Padansimo	163.169
Kwaru	67.585
Slarong	39.925
Cerme	13.455

*Sumber: dinas kebudayaan dan pariwisata, 2015*

Dari tabel 1.2 diatas yang bersumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), menyebutkan bahwa intensitas kunjungan wisatawan di pantai parangteritis dan pantai depok sebesar 1.999.870 orang, karena kedua pantai tersebut terletak di desa parangteritis oleh sebab itu data inrensitas pengunjung wisatawan disatukan pantai goa cemara intensitas kunjungan wisatawan sebesar 96.260 orang, di pantai pandansimo intensitas kunjungan wisatawan sebanyak 163.169 orang, sedangkan di pantai kwaru intensitas kunjungan wisatawan sebesar 67.585 orang, pantai selarong intensitas kunjungan wisatawan sebesar 39.925 orang, dan terakhir di pantai cerme intensitas kunjungan wisatawan sebanyak 13.455 orang pengunjung.

Beda dengan Pantai Parangtritis, Di Pantai Depok tidak ada delman. Tapi justru ini menjadi keistimewaan tersendiri dari pantai ini. Karena dengan berjalan kaki sambil mendengarkan deburan ombak, pengunjung dapat melihat secara lebih detail untuk menikmati setiap jengkal kawasan pantai yang memiliki panjang sekitar 2 km ini. Jangan melupakan hamparan pasir yang ada di Pantai Depok. Pasir pantai ini biasanya jadi favorit anak-anak. Mereka membuat mainan dengan membentuk mirip dengan istana atau bentuk lainnya dengan menggunakan pasir.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Determinan yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Depok, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dinilai penting agar tidak terjadi peluasan dalam pembahasan. Pembatasan secara spesifik juga membuat pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah penelitian tersebut adalah:

1. Objek yang diteliti adalah Pantai Depok, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Beberapa variabel yang diteliti adalah intensitas kunjungan sebagai variabel dependen, sedangkan pendapatan, biaya perjalanan, fasilitas, jarak tempuh, dan waktu luang independen.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh pendapatan wisatawan terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
2. Bagaimanakah pengaruh biaya perjalanan terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
3. Bagaimanakah pengaruh jarak tempuh terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
4. Bagaimanakah pengaruh fasilitas terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
5. Bagaimanakah pengaruh waktu luang terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan wisatawan terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
2. Mengetahui pengaruh biaya perjalanan terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
3. Mengetahui pengaruh jarak tempuh terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
4. Mengetahui pengaruh fasilitas terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.
5. Mengetahui pengaruh waktu luang terhadap intensitas kunjungan wisatawan pantai depok.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan selain memiliki manfaat bagi penulis yaitu sebagai syarat mengajukan skripsi dan kelulusan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan meningkatkan wawasan mengenai aspek-aspek sumberdaya alam khususnya sumber daya pesisir, juga diharapkan memiliki manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Budaya sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan pembangunan dan pengembangan Kawasan Pantai Depok yang pada akhirnya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
2. Pengelolaan Kawasan Pantai Depok untuk lebih memanfaatkan potensi yang terdapat di kawasan tersebut agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga dapat mendukung misi pemerintah daerah menjadikan Kabupaten Bantul sebagai Daerah Wisata Unggulan.

## **BAB II**

### **LANDASAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Definisi Pariwisata**

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional layaknya pengertian wisatawan. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai tujuan yang ingin dicapai.

##### **2. Wisatawan, Pengunjung dan karakteristiknya**

###### **a. Pengertian Wisatawan**

Menurut Cohen dalam Pitana (2005), seorang wisatawan adalah seorang pelancong yang melakukan perjalanan atas kemauan sendiri dan untuk waktu sementara saja, dengan harapan mendapat kenikmatan dari hal-hal baru dan perubahan yang dialami selama dalam perjalanan yang relatif lama dan tidak berulang. Terdapat ciri-ciri perjalanan wisata yang membedakan wisatawan dari orang-orang lain yang bepergian:

- 1) Sementara, untuk membedakannya dari perjalanan tiada henti yang dilakukan orang petualang (*tramp*) dan pengembara (*nomad*).
- 2) Sukarela atau atas kemauan sendiri, untuk membedakannya dari perjalanan terpaksa yang harus dilakukan orang yang diasingkan (*exile*) dan pengungsi (*refugee*).
- 3) Perjalanan pulang pergi, untuk membedakannya dari perjalanan satu arah yang dilakukan orang yang pindah ke negeri lain (*migrant*).
- 4) Relatif lama, untuk membedakannya dari perjalanan pesiar (*excursion*) atau bepergian (*tripper*).
- 5) Tidak berulang-ulang, untuk membedakannya dari perjalanan berkali-kali yang dilakukan orang yang memiliki rumah istirahat (*holiday house owner*).
- 6) Tidak sebagai alat, untuk membedakannya dari perjalanan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain, seperti perjalanan yang dilakukan pedagang dan orang yang berziarah.
- 7) Untuk sesuatu yang baru dan perubahan, untuk membedakannya dari perjalanan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya menuntut ilmu.

### **3. Biaya Perjalanan**

Tempat rekreasi tidak memiliki nilai pasar, maka penelitian tempat rekreasi dilakukan dengan pendekatan biaya perjalanan. Metode biaya perjalanan (*travel cost method*) ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakkin, 1997 dalam Sahlan, 2008).

### **4. Pendapatan**

Menurut Gilarso (2002), pendapatan atau sering disebut dengan penghasilan didefinisikan sebagai bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Jenis-jenis sumber pendapatan dapat berasal dari: (a) usaha sendiri (wiraswasta, misalnya berdagang, mengerjakan sawah); (b) bekerja pada orang lain, misalnya bekerja di kantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta ataupun pemerintah); (c) hasil dari milik, misalnya mempunyai sawah yang disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga tertentu.

### **5. Fasilitas dan Pelayanan Wisata (Amenities)**

Disamping daya tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi pariwisata dan kembali ke tempat semula.

### **6. Jarak Tempuh**

Waktu perjalanan (*travel time*) didefinisikan sebagai total/keseluruhan waktu yang dibutuhkan oleh suatu moda/kendaraan untuk menempuh suatu rute perjalanan dari daerah asal menuju daerah tujuan (McShane, 2001). Untuk mengetahui waktu yang diperlukan dalam perjalanan ini maka dibutuhkan perhitungan nilai waktu perjalanan, dimana perhitungan ini menghasilkan data berupa waktu yang dibutuhkan untuk menjalani suatu ruas jalan, kecepatan kendaraan dan juga tundaan.

### **7. Waktu luang**

Orang yang menggunakan waktu secara efisien akan memperoleh banyak keuntungan, misalnya mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, sehingga ada waktu untuk memulihkan kebugaran fisik dan mental, rekreasi, dan interaksi sosial.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Telah banyak dilakukan penelitian oleh para peneliti mengenai kunjungan wisatawan dimana setiap tempat wisata mempunyai karakteristik yang berbeda, baik yang menggunakan metode biaya perjalanan (Adrianto 2003 dalam Isro fadil 2012).

Menurut penelitian Susilowati (2004) yang meneliti tentang permintaan objek wisata alam jurug sewu kabupaten kendal dengan metode biaya perjalanan individu (individual travel cost method). Nilai ekonomi Curug Sewu yaitu nilai surplus konsumen diperoleh sebesar Rp. 897.734,9,- per individu per tahun atau Rp 224.198,7,- per individu per satu kali kunjungan. Biaya perjalanan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pengunjung dalam satu kali perjalanan rekreasi meliputi biaya konsumsi selama rekreasi (total konsumsi selama rekreasi dikurangi biaya konsumsi sehari-hari), biaya transportasi, biaya dokumentasi, dan biaya lain. Tarif masuk dimasukkan ke dalam perhitungan biaya perjalanan. Sedangkan menurut Widita Kurniasari dan Rifai Afin (2012) melakukan penelitian yang pertama untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi jumlah kedatangan pengunjung pada industri pariwisata di Kabupaten Sampang, kedua untuk mengetahui Faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi Jumlah kedatangan pengunjung pada industri pariwisata di Kabupaten Sampang, dan yang ketiga Bagaimana faktor-faktor penilaian tentang pelayanan, fasilitas terhadap tanggapan pengunjung pada industri pariwisata di Kabupaten Sampang dengan Menggunakan Metode IPA. Kemudian variabel biaya berpengaruh negatif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan adalah:

Kegiatan yang diajukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka menjadi kenal akan produk yang ditawarkan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut Biaya promosi adalah insentif jangka pendek untuk mendorong pembelian atau penjualan produk atau jasa (Kotler, 2002). Dengan adanya promosi dari pemerintah maka akan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada pantai parangtritis, dikarenakan wisatawan akan mengetahui informasi mengenai lokasi wisata maupun biaya untuk berkunjung kepantai parangtritis. Maka hipotesis yang dikemukakan adalah: Isro Fadil (2012) Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh responden selama satu bulan, baik pendapatan tetap maupun pendapatan tidak tetap. Untuk responden yang belum bekerja, pendapatan adalah jumlah uang (dalam bentuk uang saku, pemberian, beasiswa, hadiah) yang mereka terima dalam satu bulan (rupiah). Menurut Ahmad Mujianto (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, kualitas fasilitas-fasilitas dan pendapatan individu menuju Teluk Penyus terhadap jumlah kunjungan individu wisatawan.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok.
2. Biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok.
3. Jarak tempuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kunjungan di pantai pantai depok.



4. Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok.
5. Waktu luang berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Obyek / Subyek Penelitian**

###### **1. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989). Adapun subyek dari penelitian ini adalah obyek wisata pantai depok kecamatan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

###### **2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia, 1989). Menurut (Supranto 2000: 21) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986: 21), obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: pendapatan wisatawan, biaya perjalanan, lama waktu perjalanan, fasilitas, dan waktu luang ke obyek wisata pantai depok.

##### **B. Jenis Data**

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan serta diolah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif
2. Data kuantitatif

##### **C. Teknik Pengambilan Sampel dan Populasi**

###### **a. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi.

Dalam penelitian inipenarikan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *incidental sampling*. *Sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Peneliti hanya sekedar menghampiri orang yang sedang berwisata di pantai depok, kemudian meminta ijin orang tersebut untuk menjadi responden peneliti (Ferdinan,2006)

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2006) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Taraf Kesalahan (*error*) 0,005%

Dari rumus diatas, maka besarnya jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.999.870}{1 + 1.999.870(0,05)^2}$$

= 399,92 di bulatkan menjadi 400 responden

#### **b. Populasi**

Menurut Sukmadinata (2011), populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup sebuah penelitian, sedangkan menurut Sugiono (2008), populasi adalah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah semua wisatawan yang berkunjung di Pantai Depok, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Interview (Wawancara)
2. Kuisisioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar, 2008: 77).

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel mencakup pengertian yang ada hubungannya dengan data yang akan menjadi penelitian. Obyek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensitas pengunjung wisatawan ke pantai Depok.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan wisatawan, biaya perjalanan, jarak tempuh, fasilitas, dan waktu luang.

Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Intensitas kunjungan wisatawan (Y) dalam penelitian ini adalah frekuensi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke obyek wisata (Berapa kali setahun).
2. Pendapatan (X1) adalah pendapatan dari wisatawan (Rp. Per bulan).
3. Biaya perjalanan (X2) adalah nilai manfaat dari suatu situs/kawasan akan serta dengan biaya perjalanan yang akan dilakukan oleh masyarakat untuk mengunjungi obyek wisata tersebut (Rp. Per kunjungan)
4. Jarak tempuh (X3) adalah lama waktu perjalanan yang dibutuhkan untuk mencapai obyek wisata (km)
5. Fasilitas (X4) adalah sarana, prasarana dan kelengkapan obyek wisata (Skala Likert 1-4).
6. Waktu luang (X5) adalah waktu yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti beristirahat, belajar, rekreasi ke objek wisata dan lain-lain.

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Analisis Faktor**

Analisis faktor dilakukan untuk menjelaskan struktur hubungan di antara banyak variabel dalam bentuk faktor atau variabel laten atau variabel bentukan. Faktor yang terbentuk merupakan besaran acak (*random quantities*) yang sebelumnya tidak dapat diamati atau diukur atau ditentukan secara langsung.

Analisis faktor dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Analisis faktor eksploratori
  - b. Analisis faktor konfirmatori.
- a. Uji Validitas**

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melalui fungsi ukurannya (Azwar, 2011:5). Kuesioner yang dijadikan instrumen penelitian yang baik harus dapat berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang tepat dan akurat.

Uji validitas dilakukan dengan pearson product moment yang digunakan untuk menghitung nilai korelasi antar masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dan butir jawaban dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel tersebut valid tetapi sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel tidak valid.

**b. Uji Reabilitas**

Uji reliabilitas menggunakan pengujian alpha Cronbach. Semakin besar nilai alpha yang dihasilkan artinya butir-butir pertanyaan dalam kuesioner semakin reliabel. Adapun reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Cronbach alpha dengan ketentuan apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  maka instrument pengukuran dikatakan reliabel (Ghozali, 2006).

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap variabel dependen (Ferdinand, 2011). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antara variabel dependen dan variabel independen tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen Y dengan satu atau lebih variabel independen  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ .

Untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan dan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu pendapatan ( $X_1$ ), biaya perjalanan ( $X_2$ ), jarak tempuh ( $X_3$ ), fasilitas ( $X_4$ ), waktu luang ( $X_5$ ) terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok ( $Y$ ). Rumus matematis dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :  $Y$  = Variabel dependen yaitu intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi variabel bebas ke-1

$X_1$  = Pendapatan

$X_2$  = Biaya perjalanan

$X_3$  = Jarak tempuh

$X_4$  = Fasilitas

$X_5$  = Waktu luang

$e$  = Standar error

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar hasil regresi yang telah dilakukan bisa dipastikan terbebas dari penyakit asumsi klasik. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

#### a. Uji Normalitas

Widarjono (2009) dalam Hengki (2013) mengatakan bahwa Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak.

#### b. Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi

merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Dalam data time series diduga sering kali mengandung unsur autokorelasi. Autokorelasi bisa positif maupun negatif, sebagian besar dari data time series menunjukkan adanya autokorelasi positif. Hal ini terjadi karena data time series seringkali menunjukkan adanya trend yang sama yaitu adanya kesamaan pergerakan naik dan turun (Widarjono, 2009 dalam Hengki, 2013).

Dalam analisis regresi dengan data time series dan cross-section terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah error pada suatu persamaan bersifat independen atau dependen. Pengujian kemungkinan adanya autokorelasi dilakukan dengan uji d Durbin Watson (Marissa, 2007). Rumus Durbin Watson:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=1}^n e_t}, \text{ dimana } 0 < d < 4$$

**a. Uji Multikolinearitas**

Salah satu asumsi yang digunakan dalam metode OLS adalah tidak ada hubungan linier antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan antara variabel independen dalam suatu regresi disebut dengan multikolinieritas (Widarjono, 2009 dalam Hengki, 2013).

Dalam model regresi yang mencakup lebih dari dua variabel independen, sering dijumpai adanya kolinear ganda (multikolinearitas). Adanya multikolinear menyebabkan pendugaan koefisien regresi tidak nyata walaupun nilai  $R^2$  tinggi, tanda koefisien tidak sesuai dengan teori dan dengan metode OLS, penduga koefisien mempunyai simpangan baku yang sangat besar (Marissa, 2007).

**b. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain jika tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas

**3. Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui pengaruh lokasi, harga, layanan penjualan, produk dan promosi terhadap keputusan konsumen dalam menentukan tempat

belanja, maka dari itu peneliti perlu menggunakan pengujian dengan menggunakan :

a. **Signifikan Parsial (Uji – t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$H_0$  :  $b_i = 0$ , artinya masing-masing variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$H_a$  :  $b_i \neq 0$ , artinya masing-masing variabel independen (X) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  ditentukan sebagai berikut :

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. **Uji Signifikan Simultan (Uji – F)**

Uji signifikan simultan (uji-F) dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria uji-F adalah sebagai berikut :

$H_0$  :  $b_1, b_2 = 0$ , artinya secara serentak tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  :  $b_1, b_2 \neq 0$ , artinya secara serentak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , artinya semua variabel independen yang diteliti secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , hal tersebut menyatakan bahwa semua variabel independen yang diteliti secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

c. **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

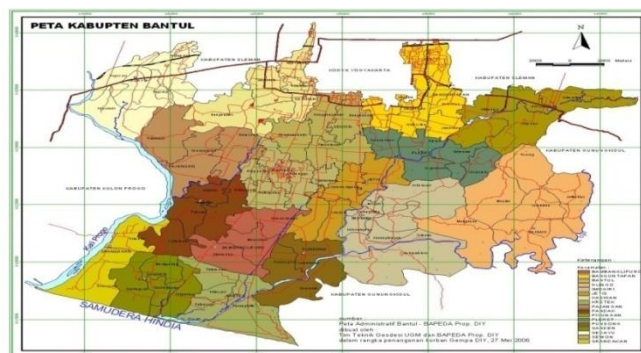
Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien Determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y, dimana  $0 < R^2 < 1$ . Sebaliknya, jika  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol), maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Kabupaten Bantul Keadaan Geografis

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai lima Kabupaten dan satu Kotamadya, salah satu kabupaten tersebut adalah Kabupaten Bantul. Apabila dilihat dari bentang alamnya, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04" 08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, di sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.



**GAMBAR 4.1.**

#### Peta Kabupaten Bantul

#### B. Kecamatan Kretek Letak Geografis

Kecamatan Kretek berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 15 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 15 Km. Kecamatan Kretek beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kretek adalah 32°C dengan suhu terendah 28°C. Bentangan wilayah di Kecamatan Kretek 95% berupa daerah yang datar sampai berombak dan 5% berupa daerah yang berombak sampai berbukit.

Wilayah Kecamatan Kretek berbatasan dengan :

- Utara : Kecamatan Bambanglipuro;
- Timur : Kecamatan Pundong dan Kabupaten Gunung Kidul;
- Selatan : Samudra Indonesia;

- Barat : Kecamatan Sanden dan Pandak.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Instrumen Data

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan pengujian pada instrumen penelitian yang dalam hal ini berupa kuisisioner pada 400 orang pengunjung pantai depok sebagai responden. Tujuan dari dilakukannya pretest ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner. Selanjutnya setelah mendapatkan data pretest tersebut maka akan dilakukan uji validitas dan uji reabilitas pada jawaban yang diberikan oleh responden pretest agar didapatkan kuisisioner yang konsisten dan dapat dijadikan instrumen dalam penelitian.

##### 1. Analisis Faktor

Analisis faktor dilakukan untuk menjelaskan struktur hubungan di antara banyak variabel dalam bentuk faktor atau variabel laten atau variabel bentukan. Faktor yang terbentuk merupakan besaran acak (*random quantities*) yang sebelumnya tidak dapat diamati atau diukur atau ditentukan secara langsung.

Apabila nilai loding faktor atau nilai *lamda* ( $\lambda_i$ ) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan setengah ( $\lambda_i \geq 0,5$ ) dan apabila variabel menunjukkan signifikan berarti variabel  $X_i$  atau instrumen atau item tersebut sah/valid untuk dijadikan sebagai anggota faktor yang bersangkutan.

Hasil uji analisis faktor dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang meliputi beberapa uji faktor yaitu:

##### a. Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO)

**TABEL 5.1.**

**Hasil Uji KMO and Bartlett's**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.816
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	183.149
	Df	15
	Sig.	.000

*Sumber: Data Primer Diolah*



**b. Anti-Image Correlation Test**

**TABEL 5.2.**

**Uji Anti-Image Correlation**

		Pendapat an	Intensitas kunjunga n	Jarak tempuh	Wakt uluang	Biayape rjalanan	Fasilita s
Anti- image Covarian ce	Pendapatan	0.371	-0.032	0.007	- 0.068	0.005	-0.024
	Intensitaskunjung an	-0.032	0.063	0.018	- 0.041	-0.038	0.013
	Jaraktempuh	0.007	0.018	0.081	- 0.076	-0.035	0.007
	Waktuluang	-0.068	-0.041	-0.076	0.169	0.039	-0.031
	Biayaperjalanan	0.005	-0.038	-0.035	0.039	0.038	-0.038
	Fasilitas	-0.024	0.013	0.007	- 0.031	-0.038	0.191
Anti- image Correlati on	Pendapatan	0.952 <sup>a</sup>	-0.213	0.040	- 0.272	0.040	-0.091
	Intensitaskunjung an	-0.213	0.808 <sup>a</sup>	0.257	- 0.401	-0.766	0.116
	Jaraktempuh	0.040	0.257	0.802 <sup>a</sup>	- 0.655	-0.624	0.054
	Waktuluang	-0.272	-0.401	-0.655	0.768 <sup>a</sup>	0.487	-0.172
	Biayaperjalanan	0.040	-0.766	-0.624	0.487	0.721 <sup>a</sup>	-0.438
	Fasilitas	-0.091	0.116	0.054	- 0.172	-0.438	0.929 <sup>a</sup>

**a.** Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**c. Total Variance Explained Test**

**TABEL 5.3.**

**Hasil Total Variance Explained Test**

Component	Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.057	84.283	84.283

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**d. Componen Matrix**

**TABEL 5.4.**

**Hasil Uji Componen Matrix**

	Component
	1
Pendapatan	0.831
Intensitaskunjungan	0.958
Jaraktempuh	0.953
Waktuluang	0.891
Biayaperjalanan	0.956
Fasilitas	0.912

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 Components extracted.

**2. Uji Validitas**

**TABEL 5.5.**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	R	Signifikan	Keterangan
----------	---	------------	------------

Pendapatan	0,768	0,000	Valid
Intensitas Kunjungan	0,937	0,000	Valid
Jarak Tempuh	0,931	0,000	Valid
Waktu Luang	0,843	0,000	Valid
Biaya Perjalanan	0,933	0,000	Valid
Fasilitas	0,873	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

### 3. Uji Reabilitas

**TABEL 5.6.**

#### Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach'sAlpha</i>	Keterangan
Pendapatan, Intensitas kunjungan, Jarak tempuh, Waktu luang, Biaya perjalanan, dan Fasilitas.	0,962	Reabel

Sumber: Data Primer Diolah

#### A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum peneliti melakukan uji t uji F dan koefisien determinasi  $R^2$ , terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik.

##### a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah *error term* mendekati distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan bantuan *Histogram-Normality Test Jarque-Bera* pada *Eviews 7*.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *error term* terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.409. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf nyata 5 persen.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

**TABEL 5.7**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.201199	Prob. F(1,397)	0.6540
Obs*R-squared	0.202110	Prob. Chi-Square(1)	0.6530

Sumber: Data Primer Diolah

##### c. Uji Autokorelasi

**TABEL 5.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	0.229037	Prob. F(1,141)	0.7954
Obs*R-squared	0.466877	Prob. Chi-Square(1)	0.7918

Sumber: Data Primer Diolah

**d. Uji Multikoleniaritas**

**TABEL 5.9.**  
**Hasil Uji Multikoleniaritas**

	LNPDPNTN	LNBPJ	FASILITAS	JT	WL
LNPDPNTN	1.000000	0.518591	-0.205870	0.293615	0.093413
LNBPJ	0.518591	1.000000	-0.063628	0.267063	0.107818
FASILITAS	-0.205870	0.063628	1.000000	0.177991	0.095042
JT	0.293615	0.267063	-0.177991	1.000000	0.039489
WL	-0.093413	0.107818	0.095042	0.039489	1.000000

Sumber: Data Primer Diolah

**B. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

Hipotesis adalah suatu proposisi teoritis atau penjelasan dari beberapa peristiwa yang dapat dibenarkan atau disanggah secara empiris. Oleh karena itu, hipotesis merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengujian terhadap model yang telah ditentukan dengan melakukan perhitungan ekonometrika. Beberapa variabel yang akan diuji yaitu intensitas kunjungan sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen berupa pendapatan, jarak tempuh, waktu luang, fasilitas dan biaya perjalanan. Seluruh variabel tersebut merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan ke beberapa pengunjung yang menjadi wisatawan di pantai depok.

$$IK = -3.054971 + 0.716553 \text{ LNPDPNTN} - 0.451093 \text{ LNBPJ} + 0.549613 \text{ Fasilitas} - 0.007746 \text{ JT} + 0.339138 \text{ WL} \dots\dots\dots (1)$$

Hasil estimasi regresi berganda dengan menggunakan Augented Granger Contegration test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 5.10****Hasil Estimasi Regresi Berganda dengan Menggunakan *Angle Granger Cointegration Test***

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-stat	Prob
Konstanta	-3.054971	3.886961	-0.785954	0.4324
LNPDPNTN	0.716553	0.308520	2.322548	0.0207
LNBPI	-0.451093	0.189509	-2.380329	0.0178
Fasilitas	0.549613	0.214852	2.558104	0.0109
JT	-0.007746	0.006049	-1.280506	0.2011
WL	0.339138	0.170570	1.988267	0.0475
<b>R<sup>2</sup></b>	0.045408	<b>F Stat</b>	3.748399	
		<b>Prob (F-Stat)</b>	0.002507	

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan table diatas variabel LNPNDPTN, LNBPI, LNTK, Fasiliias, WL dan konstanta (C) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel LNPDB pada derajat 5 persen kecuali JT yang memberikan pengaruh yang tidak signifikan. Hasil analisis persamaan detereminan yang mempengaruhi intensitas kunjungan dipantai depok kabupaten bantul adalah:

**a. Uji T**

**1. Konstanta**

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5.10 nilai konstanta sebesar -3.054971. dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen yaitu pendapatan, biaya perjalanan, fasilitas, jarak tempuh, dan waktu luang dianggap konstan (*ceterius paribus*) maka intensitas kunjungan di pantai depok akan sebesar 3.054971.

**2. Pengaruh Pendapatan terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan**

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyebutkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok. Sedangkan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap intesitas kunjungan di pantai depok.

Dengan taraf signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dimana kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas variabel  $> 0,05$

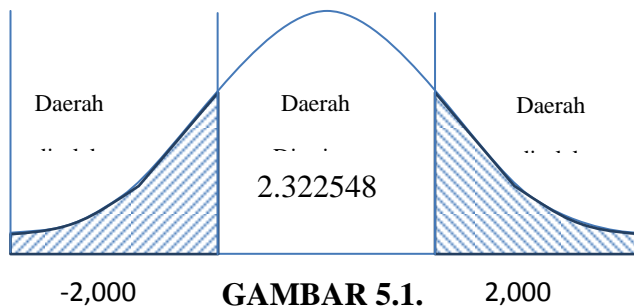
$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas variabel  $< 0,05$

Dari tabel nilai t-stat atau  $t_{hitung}$  variabel pendapatan sebesar 2.322548 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan tingkat probabilitasnya sebesar 0,0207 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian variabel pendapatan mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok.

Menurut penelitian Fadil (2012) pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh responden selama satu bulan, baik pendapatan tetap maupun pendapatan tidak tetap. Untuk responden uang belum bekerja, pendapatan adalah jumlah uang (dalam bentuk uang saku, pemberian, beasiswa, hadiah) yang mereka terima dalam satu bulan (rupiah). Diaman penelitian tersebut juga menyimpulkan variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di pantai depok. Variabel pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kesamaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa Pendapatan Wisatawan yang besar secara langsung akan semakin meningkatkan Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Depok. Begitu juga pada hasil uji kointegrasi (jangka panjang), variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok. Hasil tersebut juga sesuai dengan hipotesis yaitu variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dari hubungan pendapatan dengan intensitas kunjungan wisatawan. Menurut Sinclair dan Stabler (1997), permintaan pariwisata dipengaruhi oleh pendapatan dan harga. Pada kasus kenaikan pendapatan dibanding dengan harga relatif konstan, pengaruhnya terhadap sebagian besar jenis pariwisata dan daerah tujuan wisata kemungkinan besar adalah positif. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke obyek wisata. Kekuatan untuk melakukan pembelian pada kurva permintaan ditentukan oleh tingkat hidup dan intensitas perjalanan, dimana dengan cara lain semakin besar pendapatan seorang wisatawan yang dapat dipakai, maka besar kemungkinan orang tersebut akan melakukan perjalanan wisata sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuat adanya hubungan yang signifikan dalam hubungan antara jumlah pendapatan dengan jumlah kunjungan wisata, dimana perubahan dari jumlah pendapatan akan menimbulkan perubahan pada kunjungan wisatawan. Berikut adalah pengaruh pendapatan terhadap intensitas kunjungan wisatawan secara grafik:



### **Distribusi t : Pendapatan terhadap Intensitas Kunjungan**

#### **3. Pengaruh Biaya Perjalanan terhadap Intesitas Kunjungan Wisatawan**

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyebutkan bahwa biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok. Sedangkan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di pantai depok.

Dengan taraf signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dimana kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas variabel  $> 0,05$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas variabel  $< 0,05$

Dari tabel nilai t-stat atau  $t_{hitung}$  variabel biaya perjalanan sebesar -2.380329 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan tingkat probabilitasnya sebesar 0.0178 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian variabel biaya perjalanan mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok.

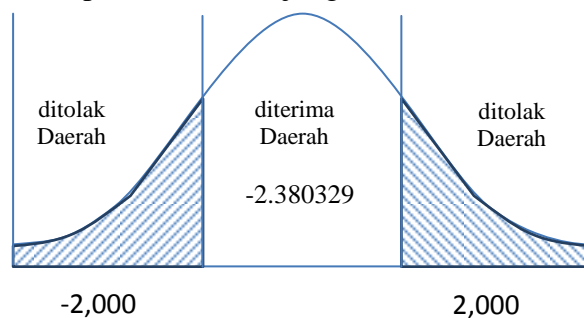
Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadil (2012) dimana biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori hubungan antara biaya perjalanan dengan intensitas kunjungan isatawan. Jarak ekonomi berhubungan dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam perjalanan dari tempat asal sampai ke tempat tujuan dan kembali pulang. Semakin tinggi jarak ekonomi, semakin tinggi perlawanan untuk tujuan tersebut, dan konsekuensinya permintaan semakin rendah, jika waktu dan biaya perjalanan dapat dikurangi maka permintaan akan naik (Mc.Intosh, 1995 : 298).

Biaya perjalanan (*travel cost*) merupakan salah satu alasan dari wisatawan memilih tujuan wisatanya. Wisatawan cenderung memperhatikan tingkat biaya ini sebelum melakukan perjalanan. Hal ini karena tidak semua wisatawan memiliki bujet tidak terbatas. Jika seorang wisatawan memiliki dana terbatas, maka wisatawan tersebut dapat memilih lokasi yang dekat dengan tempat tinggalnya sehingga hal ini dapat mengurangi *travel cost*nya. Seorang wisatawan akan mengeluarkan

sejumlah uang dari pendapatannya untuk membayar berbagai macam kebutuhan (*tourist expenditures*) seperti biaya transportasi (*transportations*), biaya makan dan minum selama berkunjung (*food and beverages*), biaya menginap (*accomodations*), biaya belanja (*purchases*) dan keperluan lain-lain (*others*), sehingga mereka akan melakukan perbandingan untuk menentukan kunjungannya.

Kesimpulannya adalah hasil uji hubungan antara variabel biaya perjalanan dengan intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok sama dengan penelitian terdahulu dan sesuai dengan teori dari biaya perjalanan yaitu biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan. Berikut adalah pengaruh biaya perjalanan terhadap intensitas kunjungan wisatawan secara grafik:



**GAMBAR 5.2.**

### **Distribusi t : Biaya Perjalanan terhadap Intensitas kunjungan**

#### **4. Pengaruh Fasilitas terhadap Intesitas Kunjungan Wisatawan**

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyebutkan bahwa fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok. Sedangkan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap intesitas kunjungan di pantai depok.

Dengan taraf signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dimana kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas variabel  $> 0,05$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas variabel  $< 0,05$

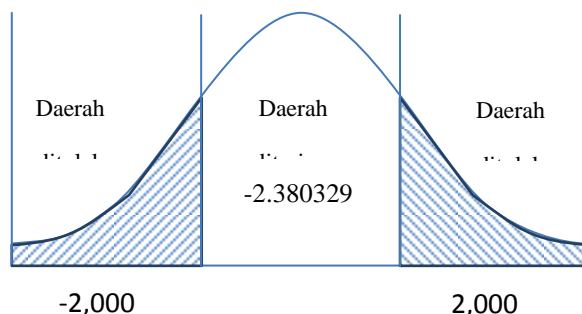
Dari tabel nilai t-stat atau  $t_{hitung}$  variabel fasilitas sebesar 2.558104 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan tingkat probabilitasnya sebesar 0.0109 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian variabel fasilitas mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok. Hal ini disebabkan karena wisatawan yang berkunjung di pantai depok kebanyakan segera datang untuk membeli ikan dan langsung menikmatinya di pantai depok sambil melihat keindahan pantai depok dan angin laut yang khas bisa membuat hati menjadi nyaman. Apabila tidak terdapat warung atau restoran untuk mengolah langsung ikan yang di beli oleh para wisatawan di pantai depok maka hal ini akan menyebabkan menurunnya intensitas kunjungan wisatawan di pantai



depok. Ini dikarenakan tidak berbeda jika wisatawan membeli di pasar dan mengolah ikan di rumah dengan hanya datang ke pantai depok dan membeli ikan mentah.

Hasil penelitian Mujiyanto (2012) juga menunjukkan hal yang serupa, sehingga dapat disimpulkan bahwa Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensitas Kunjungan Wisata di Pantai Depok.

Hasil pengujian diatas juga sesuai dengan teori hubungan fasilitas dengan intensitas wisatawan. Menurut Spillane (1987) dalam Badrudin (2001) fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas. Wisatawan akan sangat memperhatikan fasilitas yang tersedia pada obyek wisata yang bersangkutan. Fasilitas yang dimaksud antara lain adalah fasilitas ibadah, restoran, taman bermain, hiburan, kamar kecil dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas merupakan unsure industri pariwisata yang sangat penting. Berapa pun besarnya suatu daerah tujuan wisata, jika fasilitasnya tidak memadai, maka keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut akan diurungkan. Seluruh fasilitas itu dibangun dengan tujuan menimbulkan rasa betah dan nyaman kepada wisatawan untuk tinggal lebih lama di objek wisata tersebut dan berniat untuk kembali lagi kesana dalam lain kesempatan. Berikut adalah pengaruh fasilitas terhadap intensitas kunjungan wisatawan secara grafik:



**GAMBAR 5.3.**

### **Distribusi t : Fasilitas terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan**

#### **5. Pengaruh Jarak Tempuh terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan**

Menurut teori dari hubungan jarak tempuh (lama perjalanan) terhadap intensitas kunjungan wisatawan bahwa Lama perjalanan yang harus ditempuh oleh wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan. Jarak obyek wisata berhubungan dengan lama perjalanan obyek wisata dari wilayah asal wisatawan berbeda dengan obyek wisata tuan rumah. Umumnya semakin besar jarak obyek wisata, semakin besar ketidakinginan kunjungan wisatawan (Mc. Intosh, 1995: 298).

Salah satu sifat dari obyek wisata adalah obyek wisata tidak dapat dipindahkan sehingga wisatawan yang harus mendatangi obyek wisata tersebut. Maka dari itu, aksesibilitas seperti jarak dari tempat asal wisatawan ke lokasi objek wisata dan juga transportasi yang memadai juga mempengaruhi permintaan untuk melakukan perjalanan wisata. Semakin jauh jarak yang ditempuh maka akan memakan waktu perjalanan yang lebih lama, dan para wisatawan diduga lebih memilih lokasi wisata yang lebih dekat untuk dicapai. Prasarana untuk menuju ke lokasi wisata pun juga harus memadai, jika jarak lebih jauh yang berarti lama perjalanan lebih memakan waktu, maka wisatawan pasti menghendaki perjalanan yang aman, yang artinya hambatan seperti jalan rusak, jalan tanpa pembatas atau belum diperlebar seharusnya diperbaiki.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyebutkan bahwa jarak tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok. Sedangkan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di pantai depok.

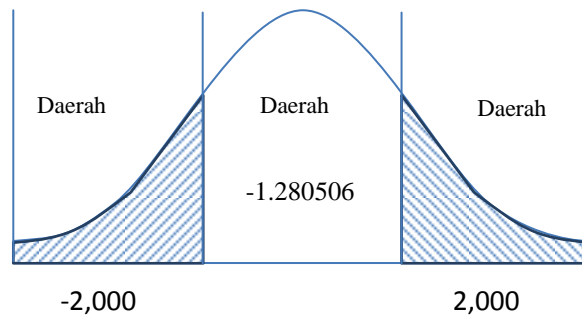
Dengan taraf signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dimana kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas variabel  $> 0,05$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas variabel  $< 0,05$

Dari tabel nilai t-stat atau  $t_{hitung}$  variabel biaya perjalanan sebesar 1.280506 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan tingkat probabilitasnya sebesar 0.2011 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak. Dengan demikian variabel jarak tempuh tidak mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Isro Fadil (2012). Hal ini bisa disebabkan karena pantai depok adalah satu-satunya tempat wisata pantai yang sengaja di desain tidak hanya sebagai tempat wisata untuk menikmati lautan tetapi juga sebagai tempat wisata kuliner bagi masyarakat yang hobi dengan makanan laut (seafood), hal ini yang menyebabkan kebanyakan para wisatwan dari berbagai tempat dan daerah yang berkunjung di pantai depok tidak terlalu mempermasalahkan jarak tempuh yang harus di lalui untuk mencapai pantai depok, yang diinginkan wisatawan adalah menikmati seafood di pantai depok sambil menikmati pemandangan alam yang ada di pantai depok. Berikut adalah pengaruh jarak tempuh terhadap intensitas kunjungan wisatawan secara grafik:



**GAMBAR 5.4.**

### **Distribusi t : Jarak Tempuh terhadap Intensitas Kunjungan**

#### **6. Pengaruh Waktu Luang terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan**

Teori hubungan variabel waktu luang terhadap intensitas kunjungan wisatawan adalah Waktu luang adalah waktu yang dimiliki seseorang diluar jam kerja. Waktu luang berhubungan erat dengan kesempatan seseorang mendapatkan waktu libur guna melakukan kegiatan wisata atau berekreasi. Waktu luang berpengaruh terhadap keputusan pengunjung untuk memilih tempat wisata berdasarkan waktu luang yang dimiliki (Sihotang, 2014).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isro Fadil (2012), hasil penelitian menunjukkan variabel waktu luang berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di pantai depok.

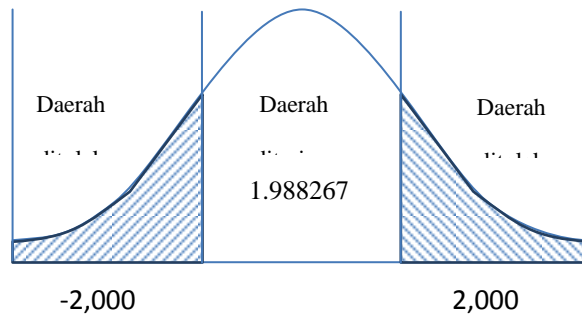
Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyebutkan bahwa waktu luang tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok. Sedangkan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa waktu luang berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di pantai depok.

Dengan taraf signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dimana kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas variabel  $> 0,05$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas variabel  $< 0,05$

Dari tabel nilai t-stat atau  $t_{hitung}$  variabel waktu luang sebesar 1.988267 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan tingkat probabilitasnya sebesar 0.0475 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian variabel waktu luang mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok. Dapat disimpulkan bahwa jika waktu luang atau waktu kosong yang dimiliki masyarakat atau wisatawan bertambah, maka akan menyebabkan peningkatan intensitas kunjungan wisatawan ke tempat-tempat wisata untuk berekreasi sambil berkumpul dengan keluarga, refreshing, menenangkan pikiran, khususnya ke tempat wisata pantai depok. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu. Berikut adalah pengaruh lokasi terhadap minat menabung secara grafik:



**GAMBAR 5.5.**

### **Distribusi t : Waktu Luang terhadap Intensitas Kunjungan**

#### **b. Uji F**

Berdasarkan tabel hasil estimasi diatas, terdapat Nilai  $F = 3.748399$  dengan nilai probabilitas 0.002507 yang artinya probabilitas ini kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $F_{stat}$  signifikan terhadap  $\alpha = 0,05$ . Sehingga pendapatan, biaya perjalanan, fasilitas, dan waktu luang signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok, kabupaten bantul, daerah istimewa yogyakarta, sedangkan jarak tempuh tidak signifikan terhadap intensitas kunjungan wisatawan di pantai depok, kabupaten bantul, daerah istimewa yogyakarta.

#### **c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pada tabel 5.10 dapat diketahui bahwa hasil estimasi dari model regresi pada penelitian ini memiliki nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.045408 yang berarti variabel pendapatan, biaya perjalanan, fasilitas, jarak tempuh, dan waktu luang mempengaruhi variabel intensitas kunjungan sebesar 45% dan sisanya 55% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **1. Kesimpulan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel Pendapatan, Biaya Perjalanan, Fasilitas, Jarak Tempuh, dan Waktu Luang terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Depok. Hasil pengujian dengan menggunakan *Regresi Linier Berganda* dapat diketahui bahwa:

- a. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Depok, dengan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.716553 dan probabilitas sebesar  $0,0207 < \alpha$  5 persen. Artinya, semakin besar pendapatan masyarakat yang menjadi wisatawan di pantai depok maka

- akan diikuti oleh meningkatnya Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Depok Kabupaten Bantul.
- b. Dari hasil uji yang telah dilakukan Biaya Perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Depok, dengan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-0.451093$  dan probabilitas sebesar  $0,0178 < \alpha$  5 persen. Artinya, semakin besar Biaya Perjalanan yang dikeluarkan maka semakin menurun Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Depok.
  - c. Dari hasil uji yang telah dilakukan Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Depok, dengan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien sebesar  $0.549613$  dan memiliki probabilitas sebesar  $0,0109 < \alpha$  5 persen. Hal ini menunjukkan semakin lengkap fasilitas yang di sediakan di pantai Depok maka semakin meningkat intensitas kunjungan wisatawan di pantai Depok.
  - d. Jarak tempuh berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Depok, dimana dari hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-0.007746$  persen dan probabilitasnya sebesar  $0,2011$  persen  $> \alpha$  5 persen. Hal ini bisa disebabkan karena pantai Depok adalah satu-satunya wisata pantai yang sengaja di desain sebagai tempat wisata kuliner, jadi berapapun jarak tempuh untuk mencapai Pantai Depok tidak berpengaruh besar pada wisatawan yang ingin langsung menikmati seafood yang segar
  - e. Waktu Luang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Depok, sehingga bertambahnya Waktu Luang yang diperoleh akan diikuti dengan peningkatan Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Depok. Hal ini dibuktikan dari hasil uji yang telah dilakukan terhadap variabel Waktu Luang yang memiliki koefisien sebesar  $0.339138$  persen dengan probabilitas sebesar  $0,0475 < \alpha$  1%. Memiliki banyak waktu luang akan memicu meningkatnya Intensitas Kunjungan di Pantai Depok Kabupaten Bantul.

## **2. Saran**

### **Saran Untuk Pengelola.**

1. Kebersihan dan kerapian Pantai Depok hendaknya lebih ditingkatkan.
2. Untuk membersihkan pantai, tidak hanya dilakukan dua kali seminggu, tetapi lebih dari dua kali seminggu.
3. Menanam pohon agar bisa lebih teduh agar nyaman untuk para wisatawan yang berkunjung di pantai Depok.

### **Saran Untuk Pemerintah**

Dalam menangani perubahan dan dampak yang terjadi karena perkembangan kegiatan pariwisata di pantai Depok, hal yang dapat

dilakukan oleh pemerintah sebagai koordinator dan pemegang kuasa daerah menurut peneliti yaitu:

1. Melakukan sosialisasi, pelatihan dan pemberdayaan SDM untuk meningkatkan wawasan masyarakat mengenai sektor pariwisata secara menyeluruh sehingga masyarakat dapat bertahan dalam persaingan usaha.
2. Melibatkan masyarakat pada forum yang berkaitan dengan pembahasan pengembangan kawasan agar keputusan yang diambil mengakomodasi kepentingan masyarakat.
3. Mengontrol perkembangan secara intensif terhadap kawasan dan masyarakat terkait perubahan yang terjadi dari semua aspek termasuk fisik kawasan.

### **3 Keterbatasan Penelitian**

Beberapa kelemahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian hanya terbatas pada pantai depok.
2. Banyak wisatawan yang tidak bersedia mengisi kuesioner yang peneliti berikan dengan berbagai macam alasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Achmad, Hasyim dan Rina Anindita. 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar Metode Riset Bidang Pemasaran*. Jakarta: UIEU-Universitas.

Ahmad H. Kanzun. (2002). *Waktu Luang bagi Remaja Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Algifari, 1997, *Analisis Regresi*, BPFE, Yogyakarta.

Anto Dajan, 2011, *Pengantar Metode Statistik jilid 1*. Jakarta: LP3ES

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta Jakarta : Rineka Cipta

A.J. Muljadi, (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta. Penerbit: PT RajaGrafindo Persada.

Basuki, A.T., 2014, *Bahan Ajar Ekonometrika*.

Basuki, A.T., dan Yuliadi, I., 2015, *Elektronik Data Prosesing (SPSS dan Eviews 7)*, Danisa Media, Yogyakarta.

C. W. Smith , *Journal of Geophysical Research*, A94, 5474-5478 (1989)

*Ekonometrika Aplikasi Dalam Ekonomi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

International Union of Official Travel Organization (IUOTO)

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Group

Isro Fadil, 2012, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Depok, Kabupaten Bantul : Travel Cost Method*. Yogyakarta.

Munadhifah, Laeli (2006). *Pengembangan Obyek Wisata Pantai Parangkritis Kabupaten Bantul di Yogyakarta*. UNDIP Semarang.

Nyoman S. Pendit. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Pemerintah Kabupaten Bantul [https://bantulkab.go.id/datapokok/0401\\_letak\\_geografis.html](https://bantulkab.go.id/datapokok/0401_letak_geografis.html). Diakses tanggal 12 november 2015 pk 22.00 WIB.

Pendit, B. 2006. *Ragam Metode Kontrasepsi : alih bahasa*. Penerjemah Wulansari, Hartanto. EGC, Jakarta.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2008, *Metode Penelitian Survey*, Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, 2006, *Teknik Penelitian*, Yogyakarta: Pines.

Sugiono., 2012, *Metode Penelitian Bisnis”Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* Cetakan ke 16, Alfabeta, Bandung.

Sutiyono. 2010. *Pribumisasi Islam, Melalui Seni-Budaya Jawa*. Yogyakarta: Insan Persada.

Spillane, James J. DR. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

Soewarno,2002. *Hidrologi, Aplikasi Metode Statistik Data Jilid 1*, Bandung :nova



Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2010 *tentang kepariwisataan.*

Yakin, A. 1997. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan.* Penerbit Akademika Presindo. Jakarta.

Yuliadi, I., 2007, *Perekonomian Indonesia: Masalah dan Implementasi Kebijakan,* UPFE, Yogyakarta.

Yoeti, Oka A. (2005). *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata.* Jakarta: PT Pradnya Pramita